

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis yaitu formal, informal, dan nonformal. Muh Arif, (2020:6) mengemukakan Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. pendidikan dapat memberikan bekal kepada manusia untuk hari esok yang lebih cerah karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan.

Pendidikan di sekolah dasar menuntut peserta didik wajib menguasai keterampilan-keterampilan dasar untuk dapat melanjutkan pada jenjang berikutnya. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berhitung. Ketiga keterampilan tersebut diajarkan sejak di kelas rendah sebagai dasar dari pemerolehan pengetahuan. Keterampilan membaca menjadi tolak ukur dari kemampuan peserta didik untuk belajar.

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Satu-satunya orang yang dapat dianggap melek huruf dari sudut pandang ini adalah mereka yang dapat membaca dan menulis, atau yang tidak buta huruf sama sekali. Literasi telah berkembang menjadi kapasitas untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, menurut definisi saat ini. Sejak awal, konsep literasi

telah berkembang dari pemahaman yang sangat fungsional menjadi pemahaman yang mencakup berbagai domain penting lainnya (Abidin dkk, 2018:1).

Secara umum literasi membaca diartikan sebagai kemampuan membaca, namun setelah melihat definisi literasi di atas, literasi membaca diartikan sebagai kemampuan mengevaluasi suatu bacaan dan memahami ide-ide yang disampaikan melalui teks. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang seperti membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Literasi membaca tidak hanya mengukur membaca dan menulis siswa, tetapi juga melatih kemampuan berfikir nalar agar bisa mengolah dan mengasah bacaan yang sedang dibaca.

Literasi membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami pesan tulisan, akan tetapi melatih kemampuan berpikir siswa karena keterampilan ini mengolah dan mengasah informasi dari bacaan yang sedang dibaca dan menghubungkan bacaan dengan informasi terdahulu yang telah diperolehnya. Membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu literasi membaca menjadi peran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan membaca siswa dapat memahami ilmu pengetahuan, jadi sangat penting bagi guru untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami lambang-lambang kebahasaan dalam bentuk tulisan untuk memperoleh informasi, pesan, atau makna dari tulisan, baik makna tersurat maupun tersirat, dari tulisan tersebut. Membaca adalah alat pembelajaran yang sangat baik karena menawarkan siswa kesempatan

untuk membuat penilaian terbaik yang akan membantu mereka untuk meningkatkan proses belajar dan kognitif mereka sepanjang waktu. Tindakan membaca adalah aktivitas kognitif yang dialami pada tingkat individu. Proses kognitif ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca Putri & Elvina, (2019:4). Dengan membaca siswa mampu memahami dan mengetahui isi dari semua pelajaran. Segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran tergantung pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang tertanam maka membaca. Dengan kemampuan membaca yang tertanam dalam diri setiap anak, tingkat keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan di masyarakat akan meningkat membuka peluang bagi kemajuan individu dan profesional .

Kemampuan literasi membaca merupakan landasan bagi penguasaan semua ilmu pengetahuan. Dengan literasi membaca maka dapat memahami secara analitis, kritis dan reflektif pada teks bacaan. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan namun juga motivasi, sikap, dan perilaku. Motivasi, sikap, dan perilaku membaca tiap-tiap individu berbeda-beda sehingga hasil berupa pengetahuan dan ketrampilan yang dicapai pun juga berbeda. Dengan demikian, apabila literasi membacanya baik akan berpengaruh pada peningkatan prestasi akademiknya dan sebaliknya apabila literasi membacanya tidak baik maka akan berpengaruh pada rendahnya prestasi akademik seseorang.

Kemampuan menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis Wicaksono (2014, hlm. 86). Dengan demikian kemampuan menulis adalah proses penyampaian pesan,

pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dikuasai siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. dengan kegiatan menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol-simbol grafis, peserta didik dapat menulis berbentuk kata hingga sampai berbentuk kalimat, dan juga peserta didik dapat menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis dengan jelas agar mudah dimengerti dengan mudah untuk dibaca. Sedangkan Dalman (2016: 3) percaya bahwa kemampuan menulis itu penting saat mengirim pesan (informasi) ke pihak lain, tindakan komunikasi melibatkan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau media. Ada berbagai komponen untuk latihan menulis. Secara khusus, penulis, substansi tulisan, saluran atau media, dan pembaca sebagai pengirim pesan semuanya dipertimbangkan. Akibatnya, untuk menjadi penulis, seseorang harus fasih membaca, karena membaca memberi kita banyak pengetahuan, yang kemudian dapat kita tuangkan ke dalam bentuk tulisan jika kita mau.

Asesmen adalah suatu penilaian untuk mendapatkan informasi yang relevan guna untuk membantu anak dalam membuat keputusan pendidikan septy nurfadilah,dkk (2021:54). Asesmen disini sebagai penilaian untuk membantu guru dalam mengetahui literasi peserta didik, dan sebagai evaluasi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajarnya lebih baik. Tindakan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca ataupun menulisnya. Asesmen nasional mengukur dua macam literasi yaitu literasi membaca dan numerasi . keduanya dipilih karna merupakan kemampuan yang diperlukan oleh setiap pendidik, terlepas dri citacitanya di masa depan nanti.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan upaya untuk menghasilkan informasi secara komprehensif dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang di dapat nantinya sebagai evaluasi dan meningkatkan hasil belajar siswa Asrijanty, (2020 :43),jadi dapat di simpulkan bahwasanya asesmen kompetensi minimum (AKM) adalah standar kompetensi yang mengukur proses belajar siswa dan juga sebagai penilaian proses perkembangan belajar . Adapun kompetensi mendasar yang di ukur AKM yaitu literasi membaca dan juga literasi numerasi . Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup ketrampilan berpikir logis-sistematis, ketrampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta ketrampilan memilah serta mengolah informasi.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum ini menggunakan sistem daring yang memerlukan koneksi jaringan internet yang kuat dalam pelaksanaa dan sebagai media untuk menampilkan dan menjawab soal. Pelaksaan asesmen kompetensi minimum disini hanya dilaksanakan di kelas V saja . Asesmen Nasional adalah lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan kebijakan teknis Asesmen Nasional pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, satuan pendidikan, dan sekolah Indonesia di luar negeri. Mengenai persyaratan kelayakan penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Minimum di sekolah yang dijadikan dasar untuk kriteria kelayakan diukur dari beberapa aspek. Di antaranya meliputi ketersediaan infrastruktur, pendidik, proktor dan teknisi yang berkompeten, ketersediaan daya listrik dan jaringan internet yang memadai, serta kesiapan mental dari peserta didik itu sendiri. Dengan status

pelaksanaan, menggunakan model daring atau semidaring, secara mandiri atau mengikuti di tempat lain (menumpang). Pelaksanaan asesmen kompetensi ini membuat guru diuntut lebih kreatif dalam menyusun penilaian untuk siswa (Nehru 2019:53). Maka dari itu guru harus bisa memberikan pembelajaran yang kreatif dan juga inovatif sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Dengan adanya pelaksanaan AKM disini siswa mampu meningkatkan literasi membaca dimana pelaksanaan akm disini menilai kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SDN Pajagalan 1 bahwa pada peserta didik kelas V masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis. Sedangkan tuntutan pembelajaran abad 21 menekankan pada aspek kemampuan berpikir kritis dan kreatif khususnya literasi membaca dan menulis pada peserta didik utamanya di kelas tinggi yakni kelas V. Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret terutama peserta didik kelas tinggi yang mulai menunjukkan perilaku belajar meliputi; memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional, membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan, prinsip, mempergunakan sebab akibat, dan memahami konsep. Dalam hal ini peserta didik yang masih memiliki kemampuan literasi membaca dan menulis dibawah rata-rata memerlukan adanya pendampingan secara langsung oleh guru, mulai dari pembiasaan membaca buku di 15 menit pertama. Selain itu, guru pula akan meminta siswa untuk membaca bergilir di pojok baca yang sudah tersedia di kelas.

Kemudian untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa juga akan diminta untuk maju kedepan, melakukan pendampingan bersama guru secara khusus. Agar mempermudah siswa guru juga bekerja sama dengan pihak pustakawan untuk menyediakan tempat yang nyaman serta memberikan buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan literasi siswa. Di SDN Pajagalan 1 termasuk ke dalam sekolah yang sudah melaksanakan assesmen kompetensi minimum (AKM) yang hanya dilaksanakan pada peserta didik kelas tinggi yakni di kelas V. Asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Asesmen dilakukan untuk mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid yakni kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik.

Melalui hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu ibu aini dapat diketahui bahwasanya peserta didik dengan jumlah keseluruhan 17 orang siswa tidak semuanya memiliki kemampuan literasi membaca dan menulis yang baik. Masih ada beberapa orang siswa yang belum lancar membaca dan kurang benar dalam menulis. Maka dari itu guru harus melakukan pembiasaan kepada peserta didik salah satunya melalui pendampingan kegiatan membaca khususnya pada peserta didik yang belum lancar membaca dan belum bisa menulis dengan benar. Kegiatan yang dilakukan oleh guru diantaranya; menyediakan pojok baca, membiasakan peserta didik untuk membaca di 15 menit pertama sebelum pembelajaran dimulai, merangkum kembali isi dari hasil bacaan yang sudah didapatkan pada bukunya

masing masing, kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan kembali sesuai dengan hasil rangkumannya masing masing secara bergantian maju ke depan. Selain itu juga guru turut bekerja sama dengan orang tua dari peserta didik dikarenakan peran orang tua inilah yang sangat penting dalam membantu menumbuhkan minat baca dan menulis pada peserta didik apabila peserta didik sudah berada di rumah. Dukungan dari orang tua sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar peserta didik ketika sudah di sekolah. Selain tanggung jawab guru, orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh agar ketika berada di rumah peserta didik juga bisa dibimbing dan diarahkan untuk belajar, terutama dalam kemampuan literasi membaca dan menulisnya.

Apabila peserta didik sudah mempunyai dukungan penuh dari kedua orang tua dirumah, maka akan semakin mempermudah ia dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulisnya ketika sudah di sekolah bersama dengan guru. Dengan pembiasaan yang diberikan oleh guru mamupun orang tua peserta didik akan memiliki bekal berupa perbendaharaan kata dan berbagai informasi yang mungkin diperoleh dari hasil bacaannya. Dengan memiliki kemampan literasi membaca dan menulis yang baik tentunya akan mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal soal yang terdapat pada AKM. Pelaksanaan AKM kelas ini juga sangat membantu untuk bisa mengetahui kemampuan literasi membaca dan menulis yang dimiliki oleh masing masing peserta didik. Sehingga guru dapat menyusun metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi murid.

Pada saat pelaksanaan AKM kelas peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal AKM maupun juga tes kemampuan literasi membaca yang ada didalamnya, dikarenakan rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis serta kurangnya minat membaca peserta didik. Seperti halnya rasa malas untuk membaca ketika teks soal terlalu panjang, akibatnya jawaban yang diberikan akan tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada dan juga kurangnya pemahaman peserta didik terhadap soal yang ada sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pengerjaannya, adapun juga terlalu banyak soal yang harus dikerjakan dengan waktu terbatas, hal ini membuat peserta didik terburu buru untuk bisa menyelesaikan pengerjaannya walaupun jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada pada soal.

Penjabaran diatas dapat dilihat bahwa kemampuan literasi sangatlah penting bagi peserta didik, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait kemampuan literasi peserta didik dalam pelaksanaan assesmen kompetensi minimum (AKM). Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca dan menulis dalam Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN pajagalan 1.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah yaitu:
Bagaimana kemampuan asesmen kompetensi minimum (AKM) dalam penerapan literasi membaca dan menulis siswa kelas V SDN pajagalan I ?

C. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan asesmen kompetensi minimum (AKM) dalam penerapan literasi membaca dan menulis siswa kelas V SDN pajagalan I

D. Manfaat praktis

A. Bagi siswa

Pelaksanaan AKM (asesmen kompetensi minimum) dapat mengetahui kemampuan literasi membaca dan menulis siswa .

B. Bagi guru

Dapat memperluas cara pandang guru dalam meningkatkan literasi siswa dan juga sebagai pengetahuan yang baru adanya pelaksanaan AKM (asesmen kopetensi minimum)

C. Bagi pihak sekolah

Sebagai acuan ataupun evaluasi tersendiri untuk meningkatkan kekurangan kekurangan yang terjadi pda saat pelaksanaan.

D. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang luas terkait pelaksanaan asesmen kompetensi minimum sebagai progra baru yang diadakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan

E. Definisi operasional

Penelitian yang fokus pada permasalahan, memerlukan definisi istilah secara singkat, ini di butuhkan untuk memperjelas penelitian apa yang sedang dikaji. Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Literasi membaca adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi dan merefleksikan berbagai macam teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia, serta dapat berkontribusi secara produktif dimasyarakat mendikbud (2020:38). Literasi membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami pesan tulisan, akan tetapi melatih kemampuan berpikir siswa karena keterampilan ini mengolah dan mengasah informasi dari bacaan yang sedang dibaca dan menghubungkan bacaan dengan informasi terdahulu yang telah diperolehnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami bentuk bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat. Literasi membaca disini sangat penting untuk siswa, dengan membaca akan membantu berpikir kritis, memperluas wawasan, dan juga mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi bacaan.

2. Literasi menulis

Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu

lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya menulis adalah kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis yang bermakna agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami.

3. Asesmen nasional

Asesmen nasional sebagai pengganti UN adalah rancangan yang akan digunakan sebagai penilaian pada kualitas seluruh satuan pendidikan mulai dari sekolah, madrasah, jenjang dasar, sampai jenjang menengah. Asesmen nasional menjadi pemantau perkembangan kualitas pendidikan dari masa ke masa serta mengidentifikasi kesenjangan di setiap bagian sistem pendidikan Meriana & Murniarti, (2021:110). Kualitas satuan pendidikan yang dicanangkan dalam AN didasarkan pada hasil belajar pokok (literasi, numerasi, dan karakter), kualitas PBM, dan iklim pendukung pembelajaran dengan instrumen utama menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar Novita et al. (2021:174).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya asesmen nasional adalah sebagai evaluasi pendidikan untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar dan juga sebagai mutu pendidikan yang mengacu pada input, proses dan

output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan . mutu pendidikan dinilai dari hasil belajar murid yang mendasar. Serta kualitas proses belajar mengajar. Informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, survei lingkungan belajar.

4. Asesmen kompetensi minimum AKM

AKM merupakan tipe penilaian autentik yang menyajikan konteks masalah beragam untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik memakai kompetensi literasi membaca dan literasi matematis (numerasi) Hasanah et al., (2021:90). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Akm disini bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan suatu masalah dengan beragam konteks menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasannya AKM adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh siswa dan juga mengukur lieterasi membaca dan menulis para murid supaya nanti guru dapat menyusun metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi murid